ANALISIS DESKRIPTIF KETERAMPILAN MENGINTEGRASIKAN AL-QUR'AN DALAM PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA PGMI

Desty Putri Hanifah
Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia
Email: destyputri@unsiq.ac.id

Abstract

The objective of this study is to examine the abilities of students enrolled in the PGMI program with regard to integrating the Qur'an into their learning process. A descriptive qualitative approach was employed in the study, which was conducted on 30 fifth-semester PGMI students at the University of Science Al-Qur'an Wonosobo. The students were selected through purposive sampling. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, document analysis, and open-ended questionnaires. The findings of the study indicated that students exhibited varying degrees of conceptual understanding, with 45% demonstrating a basic comprehension, 35% displaying a methodological understanding, and 20% exhibiting a comprehensive familiarity with the subject matter. In the implementation of integrated learning, three integration patterns were identified: direct (55%), analogical (30%), and reflective (15%). The primary challenges encountered pertain to conceptual aspects (interpretation and identification of verses), methodological aspects (learning models and media development), and practical aspects (time management and learning evaluation). In light of these findings, it is recommended that a gradual development model be implemented, comprising three phases: foundation reinforcement, guided practice, and independent development. The findings of this study indicate a need for a reconstruction of the PGMI curriculum that places greater emphasis on the systematic and sustainable development of integration competencies.

Keywords: *integration of the Qur'an;, integrated learning; teaching skills; PGMI;pedagogical competence.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan mahasiswa PGMI dalam mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam pembelajaran. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dilakukan pada 30 mahasiswa PGMI semester 5 di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo yang dipilih melalui purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan angket terbuka. Hasil penelitian menunjukkan tiga level pemahaman konseptual mahasiswa: pemahaman dasar (45%), metodologis (35%), dan komprehensif (20%). Dalam implementasi pembelajaran terintegrasi, ditemukan tiga pola integrasi: langsung (55%), analogis (30%), dan reflektif (15%). Kendala utama yang dihadapi mencakup aspek konseptual (penguasaan tafsir dan identifikasi ayat), metodologis (model pembelajaran dan pengembangan media), serta praktis (manajemen waktu dan evaluasi pembelajaran). Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan model pengembangan bertahap meliputi: penguatan fondasi, praktik terbimbing, dan pengembangan mandiri. Implikasi penelitian ini adalah perlunya rekonstruksi kurikulum PGMI yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi integrasi secara sistematis dan berkelanjutan.
Kata kunci: integrasi Al-Qur'an; pembelajaran terpadu; keterampilan mengajar; PGMI; kompetensi pedagogik

A. PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh mahasiswa Prodi PGMI adalah mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran [1]. Kemampuan ini diperlukan karena mahasiswa sebagai calon guru MI akan mengajar di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu mahasiswa PGMI harus diarahkan agar lulusan tersebut mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lulusan program studi pendidikan guru sekolah dasar lainnya. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pengembangan peserta didik secara komprehensif baik intelektual maupun spiritual [2].

Integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran merupakan upaya memadukan nilai-nilai dan konsep yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan materi pembelajaran. Integrasi Al-Qur'an merupakan proses mengaitkan, menghubungkan dan memadukan konsep atau nilai Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan tanpa harus menghilangkan keunikan dan karakteristik masing-masing [3]. Integrasi ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran tidak hanya sekadar mencocokkan atau memaksakan kaitan antara materi dengan Al-Qur'an, namun lebih pada upaya memahami dan memaknai keterkaitan antara keduanya secara substantif.

Integrasi ilmu agama, dalam hal ini ayat Al-Qur'an dengan ilmu umum yang terdapat dalam pembelajaran mempunyai basis filosofis baik aspek ontologis, epistemologis, maupun aksiologis [4]. Aspek ontologis menjelaskan bahwa hubungan antara ilmu dan agama adalah saling bergantung satu sama lain menjadi satu wujud yang mutlak dengan realitas tertinggi adalah Allah. Aspek epistemologis menekankan bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu dengan agama. Sedangkan aspek aksiologis menyatakan bahwa agama dan ilmu memberikan nilai guna dan manfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Aspek-aspek tersebut menekankan bahwa agama dan ilmu adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, integrasi ayat Al-Qur'an dan pembelajaran dapat

[1] Nurjanah, "Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Stit Makhdum Ibrahim Tuban)."

[2] Daulay et al., "Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam."

[3] Lubis, Septari, and Susanto, "Model Pembelajaran Akuntansi Terintegrasi Dengan Islam Di SMAIT AL-Fityah Pekanbaru."

[4] Rahma, Afifah, and Muniron, "Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama."

digunakan sebagai sarana mengintegrasikan agama dan ilmu.

Secara umum, ada tiga alasan utama sehingga integrasi Al-Qur'an dinilai penting. Pertama, terdapat dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama yang terdapat dalam praktik pendidikan dan pembelajaran, pemisahan ini berdampak pada pembelajaran yang cenderung parsial dan kurang bermakna.[5] Dalam pandangan Islam, tidak ada pemisahan antara ilmu pengetahuan dan agama karena keduanya bersumber dari Allah Swt [6].

Kedua, kontekstualisasi pembelajaran yang menghubungkan antara materi pelajaran dengan kitab suci Al-Qur'an. Integrasi Al-Qur'an membantu peserta didik menemukan relevansi, makna, maupun pengembangan karakter dari keterkaitan antara Al-Qur'an dengan materi yang sedang dipelajari [7]. Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an membantu peserta didik lebih mudah melihat hubungan antara ajaran agama dan fenomena yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari [8]

Ketiga, pembentukan karakter peserta didik yang menjadi fokus pendidikan nasional memerlukan pendekatan pembelajaran yang komprehensif. Integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia.[9] Pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dapat menumbuhkan sikap terpuji, akhlak yang baik, serta nilai religius, sehingga dapat membantu peserta didik untuk mencapai manusia seutuhnya.[10]

Kemampuan mengintegrasikan Al-Qur'an menjadi nilai tambah yang membedakan lulusan PGMI dengan lulusan pendidikan guru lainnya. Guru yang mampu mengintegrasikan Al-Qur'an dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, pemahaman, sekaligus menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik [11]. Hal ini menjadi keunggulan

[5] Khakim Ashari et al., "Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik."

[6] Nuriyati and Chanifudin, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran."

[7] Fitrah and Kusnadi, "Integration of Islamic Values in Teaching Mathematics as a Form of Strengthening Students' Character."

[8] Zamista et al., "Integrasi Al-Quran Dan Sains Sebagai Ciri Khas Madrasah: Sebuah Persepsi Guru IPA Madrasah Tsanawiyah."

[9] Harahap, "Integrasi Al Quran Dan Materi Pembelajaran Kurikulum Sains Pada Tingkat Sekolah Di Indonesia: Langkah Menuju Kurikulum Sains Berbasis Al Quran."

[10] Harahap, "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekola"; Aslamiyah, Nugroho, and Masturi, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Fisika Berbasis Integrasi-Interkoneksi Nilai-Nilai Alquran."

[11] Firdaus, "Integrasi Nilai-Nilai Alquran Dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang."

kompetitif bagi lulusan PGMI dalam menghadapi tuntutan profesional di lembaga pendidikan Islam.

Namun demikian, mengintegrasikan Al-Qur'an dalam pembelajaran bukanlah hal yang sederhana. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran dan kemampuan mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan, serta keterampilan metodologis dalam mengintegrasikan Al-Qur'an secara efektif. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI masih kesulitanan dalam menerapkan dan mengembangkan kompetensi ini.

Berdasarkan urgensi dan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan mahasiswa PGMI dalam mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan Al-Qur'an dalam pembelajaran dan menjadi dasar pengembangan model peningkatan kompetensi yang lebih sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam keterampilan mahasiswa PGMI dalam mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam pembelajaran. Pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan.[12] Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa semester lima tahun akademik 2024/2025 di Program Studi PGMI Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo selama 2 bulan pada bulan September dan Oktober 2024.

Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa PGMI semester 5 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria sedang menempuh mata kuliah Pembelajaran Tematik Integratif dan telah lulus mata kuliah Ulumul Qur'an. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.[13]

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan angket terbuka. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi

[12] Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.

[13] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*.

terstruktur, lembar dokumentasi, dan angket terbuka yang telah divalidasi melalui expert judgment oleh dua orang ahli di bidang Ulumul Qur'an, pembelajaran tematik integratif, dan metodologi penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan dan simultan dengan pengumpulan data serta dilakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) triangulasi sumber dengan mengkonfirmasi data dari mahasiswa dan dokumen pembelajaran; 2) triangulasi teknik dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi; serta 3) member check untuk memverifikasi interpretasi data dengan responden. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama: (1) persiapan, meliputi penyusunan dan validasi instrumen; (2) pelaksanaan, mencakup pengumpulan dan analisis data secara berkelanjutan; dan (3) pelaporan, terdiri dari penyusunan draft, verifikasi temuan, dan finalisasi laporan penelitian.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat beberapa kompetensi yang diperlukan oleh mahasiswa sehingga mempunyai kemampuan dalam mengintegrasikan Al-Qur'an dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi: 1) kompetensi substanstif, yaitu pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran, ayat Al-Qur'an dan tafsirnya, serta kemampuan dalam mengidentifikasi relevansi antara materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an; 2) kompetensi metodologis, yaitu kemampuan merancang, menggunakan metode, dan mengembangkan media pembelajaran terintegrasi; dan 3) kompetensi evaluatif, yaitu kemampuan menilai efektivitas integrasi Al-Qur'an, mengukur pencapaian hasil belajar, refleksi, dan perbaikan.

1. Kompetensi Substantif

Kompetensi substantif tampak pada pemahaman konseptual mahasiswa dalam memilih ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan materi-materi yang terdapat di jenjang SD/MI. Hasil penelitian menunjukkan variasi tingkat pemahaman mahasiswa PGMI tentang konsep integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis data wawancara dan angket, kompetensi substantif mahasiswa dapat dikategorikan

dalam tiga level, diperjelas dalam Gambar 1 berikut.

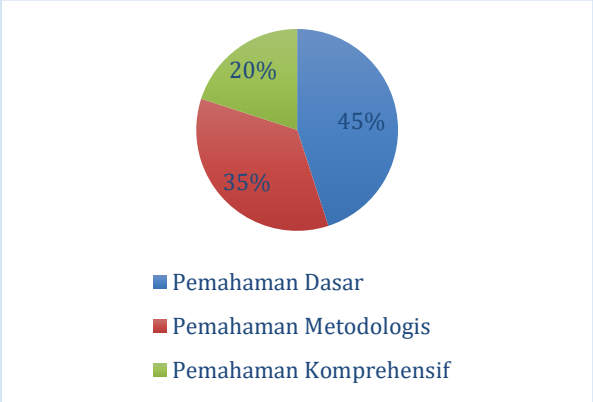

Gambar 1. Kompetensi Substantif

Pada level pemahaman dasar, mahasiswa memahami integrasi Al-Qur'an sebatas pencantuman ayat yang berkaitan dengan materi. Mahasiswa mencantumkan ayat-ayat yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya materi penciptaan alam maka dikaitkan dengan ayat tentang penciptaan langit dan bumi.

Mahasiswa pada level pemahaman metodologis ini tidak hanya memahami pentingnya mengaitkan materi dengan Al-Qur'an, tetapi juga menyadari perlunya metode yang tepat dalam mengintegrasikannya. Bagi mahasiswa dengan level ini integrasi Al-Qur'an merupakan cara yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan Al-Qur'an.

Mahasiswa pada level komprehensif ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan implementasi integrasi Al-Qur'an. Mahasiswa mampu menjelaskan bahwa integrasi Al-Qur'an digunakan sebagai upaya membangun cara pandang bahwa semua ilmu bersumber dari satu, yaitu Allah Swt. Pembelajaran terintegrasi Al-Qur'an dalam sains misalnya, mahasiswa/guru tidak hanya menjelaskan fenomena alam dalam sains saja, namun mengajarkan pula bagaimana Al-Qur'an memberikan cara pandang untuk memahami fenomena tersebut.

2. Kompetensi Metodologis

Terdapat tujuh perencanaan pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa secara berkelompok. Hasil perencanaan pembelajaran tersebut diperjelas dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Produk Perencanaan Pembelajaran

No	RPP	Integrasi spiritual	Keseimbangan spiritual - kognitif	Integrasi materi
1	R 01	85	77	86
2	R 02	84	75	85
3	R 03	87	85	89
4	R 04	86	87	88
5	R 05	83	76	84
6	R 06	82	79	85
7	R 07	82	78	80
Rerata		84,14	79,57	85,29

Berdasarkan hasil analisis data hasil produk RPP Integrasi ayat dalam pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa

PGMI, terlihat bahwa mahasiswa memiliki kompetensi yang sangat baik secara keseluruhan. Hal ini tercermin dari nilai rerata yang diperoleh pada tiga aspek pengukuran. Pada aspek integrasi spiritual, mahasiswa mencapai nilai 84,14 yang menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam pembelajaran. Sementara itu, pada aspek keseimbangan spiritual-kognitif, mahasiswa memperoleh nilai 79,57 yang menggambarkan kemampuan yang baik meskipun relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Aspek ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penguatan dalam menyeimbangkan dimensi spiritual dengan aspek kognitif dalam pembelajaran. Capaian tertinggi ditunjukkan pada aspek integrasi materi dengan nilai 85,29, yang mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan kemampuan yang sangat baik dalam mengintegrasikan ayat-ayat Alquran ke dalam materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, rentang nilai yang tidak terlalu jauh antara 79,57 hingga 85,29 menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa relatif merata di semua aspek. Meski demikian, aspek keseimbangan spiritual-kognitif masih memerlukan perhatian khusus untuk ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan dimensi spiritual dan kognitif. Di sisi lain, kemampuan integrasi materi yang sudah sangat baik perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut.

Adapun kelengkapan aspek yang termuat dalam produk perencanaan pembelajaran mahasiswa diperjelas dalam Tabel 2. Sebagai berikut.

Tabel 2. Kelengkapan Aspek Produk Perencanaan Pembelajaran

No	RPP	Integrasi aspek spiritual	Keseimbangan aspek kognitif - spiritual	Integrasi materi	Strategi penerapan terintegrasi	Media Inovatif
1.	RPP 1	√	X	√	√	√
2.	RPP 2	√	X	√	√	X
3.	RPP 3	√	√	√	√	√
4.	RPP 4	√	√	√	√	√
5.	RPP 5	√	X	√	√	√
6.	RPP 6	√	X	√	√	X
7.	RPP 7	√	X	√	√	X

Secara umum, semua mahasiswa telah mencantumkan tujuan pembelajaran yang mencerminkan aspek spiritual yang terkandung dalam makna-makna ayat yang diintegrasikan. Contoh tujuan pembelajaran yang mencerminkan aspek spiritual yaitu peserta didik dapat menjelaskan proses daur air dan mengaitkannya dengan konsep tafakur dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 24 sebagai bentuk kesadaran akan kekuasaan Allah. Jika ditinjau secara lebih mendalam, meski mahasiswa sudah mengintegrasikan aspek spiritual, namun proporsi antara aspek spiritual dan kognitif belum seimbang.

Hanya 29% mahasiswa yang sudah mencantumkan tujuan pembelajaran yang proporsional antara aspek spiritual dan kognitif.

Kompetensi metodologis juga ditunjukkan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan materi, memilih strategi/metode, dan mengembangkan media. Dalam mengintegrasikan materi, mahasiswa menunjukkan tiga pola integrasi yaitu integrasi langsung, analogis, dan reflektif. Hasil pola integrasi oleh mahasiswa diperjelas dalam Gambar 2 berikut.

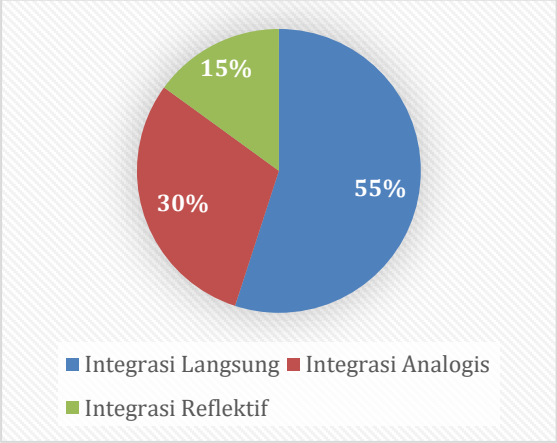

Gambar 2. Hasil Pola Integrasi

Pendekatan yang paling dominan adalah integrasi langsung dengan persentase 55%. Pendekatan ini merupakan cara paling mudah dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, materi pergerakan matahari secara eksplisit terdapat dalam QS. Yasin ayat 38. Ayat tersebut dapat secara langsung dihubungkan dengan materi sains SD/MI tentang rotasi bumi. Hal ini membantu peserta didik untuk memahami bahwa fenomena pergerakan matahari tidak hanya ada dalam ilmu sains, namun Al-Qur'an sudah memberikan penjelasan sejak ribuan tahun yang lalu. Pendekatan analogis juga digunakan untuk mengintegrasikan materi pembelajaran dan ayat Al-Qur'an. Sebesar 30% mahasiswa menggunakan cara ini. Mahasiswa membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam ketika menerapkan pendekatan analogis, karena perlu mencari keselarasan makna atau nilai antara materi pembelajaran dengan ayat Al-Qur'an. Misalnya, ketika membahas tentang ekosistem dalam pelajaran biologi, guru dapat menganalogikan pentingnya kerjasama antar makhluk hidup dengan anjuran tolong-menolong dalam QS. Al-Maidah ayat 2. Hal ini dapat membantu membangun jembatan pemahaman antara fenomena alam dengan nilai-nilai moral Islam. Sedangkan integrasi reflektif hanya diterapkan oleh 15% mahasiswa. Pendekatan ini lebih sulit untuk diterapkan namun memiliki dampak yang mendalam pada pembentukan karakter. Dalam pendekatan ini, ayat Al-Qur'an digunakan sebagai cermin untuk merefleksikan nilai-nilai penting dalam pembelajaran. Contohnya, dalam

pembelajaran matematika yang membutuhkan ketelitian tinggi, guru dapat mengajak siswa merenungkan QS. Al-Mulk ayat 3-4 yang berbicara tentang kesempurnaan ciptaan Allah dan pentingnya ketelitian dalam mengamati. Ini seperti menemukan hikmah spiritual dalam setiap langkah pembelajaran. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya kaya akan pengetahuan, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai spiritual. Proporsi yang berbeda-beda ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pembelajaran perlu dilakukan secara terstruktur dan seimbang, dengan memberikan penekanan lebih pada pendekatan yang langsung dan eksplisit, tanpa mengabaikan pendekatan yang lebih halus dan reflektif.

Dalam menerapkan strategi penerapan integrasi, mahasiswa menggunakan 3 jenis strategi yaitu strategi ekspositori, inkuiri, dan kolaboratif, diperjelas dalam Gambar 3 berikut.

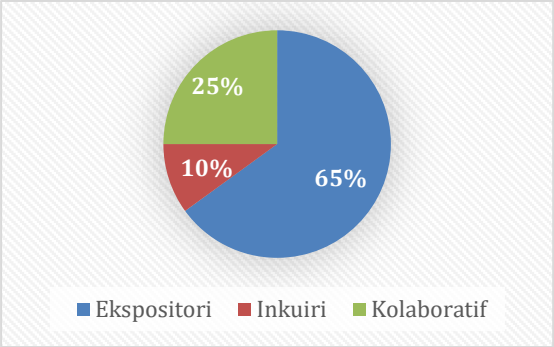

Gambar 3. Strategi Penerapan Integrasi

Sebesar 65% mahasiswa menerapkan strategi ekspositori melalui penjelasan keterkaitan materi dengan ayat Al-Qur'an secara langsung. Strategi ini didominasi dengan ceramah sehingga cenderung satu arah dan kurang melibatkan peserta didik. Strategi ekspositori mudah diterapkan, namun tidak optimal untuk mendukung keaktifan peserta didik dalam belajar. Strategi kolaboratif diterapkan oleh 25% mahasiswa. Strategi ini diterapkan pada materi-materi yang memungkinkan untuk kegiatan proyek kelompok dan diskusi. Selain menyenangkan dan menantang, strategi kolaboratif dapat mendorong peserta didik berbagi pemahaman tentang integrasi materi dengan Al-Qur'an. Persentase yang paling rendah, yaitu strategi inkuiri. Hanya 10% mahasiswa yang menerapkan strategi inkuiri. Strategi ini menggunakan pertanyaan pemantik dan aktivitas eksplorasi sehingga dapat membimbing peserta didik menemukan hubungan materi dengan Al-Qur'an.

Kompetensi metodologis yang lain adalah pengembangan media pembelajaran. Dalam rancangan perencanaan pembelajaran yang disusun mahasiswa, masih ada 43% mahasiswa yang belum menerapkan media pembelajaran inovatif. Media-media inovatif

yang dirancang mahasiswa antara lain PowerPoint dengan tampilan ayat dan terjemahan, video pembelajaran terintegrasi, lembar kerja yang memuat aktivitas penemuan hubungan materi-Al-Qur'an, serta media interaktif berbasis teknologi

Berdasarkan analisis data wawancara dan angket, teridentifikasi beberapa kendala utama yang diperjelas dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 3. Kendala Integrasi Al-Qur'an

No	Aspek Kendala	Deskripsi
1	Kendala Konseptual	a. Kesulitan memahami tafsir ayat secara komprehensif b. Keterbatasan akses pada referensi tafsir yang relevan c. Belum menguasai teknik penelusuran ayat tematik d. Kesulitan menentukan relevansi ayat dengan materi
2	Kendala Metodologis	a. Kurangnya contoh praktis pembelajaran terintegrasi b. Minimnya variasi metode yang dapat digunakan c. Keterbatasan kemampuan teknis pembuatan media d. Kesulitan merancang media yang mendukung integrasi
3	Kendala Praktis	a. Kesulitan mengalokasikan waktu untuk aspek integrasi b. Kekhawatiran mengurangi waktu pembahasan materi pokok c. Kesulitan mengembangkan instrumen penilaian terintegrasi d. Belum mampu mengukur aspek spiritual secara objektif

Berdasarkan temuan kendala yang terjadi di lapangan, direkomendasikan beberapa tahapan solusi secara bertahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap 1 – Penguatan Fondasi, meliputi beberapa kegiatan yaitu pemberian materi terkait intensif tafsir tematik, pelatihan metodologi pembelajaran terintegrasi, pengembangan bank materi pembelajaran, membentuk kelompok diskusi rutin untuk mengkaji tafsir ayat-ayat terpilih yang relevan dengan materi pembelajaran, serta menyediakan modul pembelajaran tafsir yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami
2. Tahap 2 - Praktik Terbimbing, meliputi kegiatan menyusun RPP terintegrasi, praktik microteaching dengan pendampingan, menerapkan refleksi dan perbaikan berkelanjutan, mengadakan workshop perancangan media pembelajaran terintegrasi dengan pendampingan ahli media dan ahli materi, dan membangun kolaborasi dengan perancang desain pembelajaran untuk menghasilkan media yang efektif dan menarik.

3. Tahap 3 - Pengembangan Mandiri, meliputi pengembangan media pembelajaran inovatif dan gelar karya, pengembangan rubrik penilaian yang mencakup aspek penguasaan materi dan pemahaman nilai-nilai Qurani secara terpadu, serta perancangan berbagai bentuk penilaian autentik yang dapat mengukur kemampuan integrasi secara komprehensif.

Implikasi dari temuan ini adalah diperlukan rekonstruksi kurikulum PGMI yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi integrasi secara sistematis dan berkelanjutan. Program studi perlu mengembangkan sistem pendampingan yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan integrasi Al-Qur'an secara bertahap dan terstruktur.

Pembahasan

Keterampilan mahasiswa PGMI dalam mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam pembelajaran menunjukkan kondisi yang beragam dan masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Analisis mendalam terhadap berbagai aspek keterampilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Konseptual tentang Integrasi Al-Qur'an

Pemahaman mahasiswa tentang konsep integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran masih didominasi pemahaman pada level dasar (45%). Integrasi yang bermakna membutuhkan pemahaman komprehensif tentang hakikat integrasi ilmu dalam Islam, misalnya pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan Islam memerlukan pemahaman mendalam, tidak sekadar mencocok-cocokkan ayat dengan materi pembelajaran [14]. Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui tiga konteks: bayani (mengaitkan dengan teks Al-Qur'an), burhani (mengintegrasikan dengan konteks sosial dan realitas alam), dan irfani (mengintegrasikan dengan manfaat dalam kehidupan) [15]. Namun data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa masih terbatas pada konteks bayani, yaitu sekadar mengaitkan materi dengan ayat Al-Qur'an secara tekstual. Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa hanya 35% mahasiswa yang mencapai pemahaman metodologis dan 20% yang memiliki pemahaman komprehensif. Integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran idealnya mencakup aspek yang lebih luas, meliputi: menjadikan Al-Qur'an sebagai

[14] Maarif, "Integrasi Matematika Dan Islam."

[15] Marvavilha and Suparlan, "Model Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains."

sumber pengetahuan, menghindari dikotomi ilmu, menumbuhkan pribadi ulul albab, dan mengembangkan kurikulum terintegrasi [16].

Contoh integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran secara konseptual adalah sebagai berikut.

a. Konteks Ayat: Surah Ar-Rum ayat 48 berbicara tentang tanda-tanda kebesaran Allah dalam alam semesta, khususnya dalam proses turunnya hujan. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang mengirimkan angin, kemudian angin itu menggerakkan awan, dan Dia menyebarkannya di langit sesuai kehendak-Nya, lalu menjadikannya terpecah-pecah sehingga menurunkan hujan. Dengan hujan tersebut, bumi yang tadinya kering menjadi hidup dan subur kembali. Ayat ini mengingatkan manusia akan kekuasaan Allah dalam mengatur alam dan memberikan kehidupan, sekaligus sebagai tanda bagi orang-orang yang mau berpikir.
b. Kaitan antara ayat dengan tema pembelajaran: Dalam konteks pembelajaran di SD/MI, ayat ini dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep dasar tentang alam, seperti cuaca, tumbuhan, dan hewan, serta bagaimana semuanya merupakan ciptaan Allah. Ayat ini menjelaskan proses terbentuknya awan, pergerakan angin, dan turunnya hujan, yang semuanya merupakan bagian dari siklus air. Dalam pembelajaran siklus air di IPAS, Surat Ar-Rum ayat 48 bisa diintegrasikan untuk menjelaskan bagaimana fenomena alam ini terjadi sesuai dengan kehendak Allah. Hujan yang turun dari awan merupakan contoh nyata dari kekuasaan Allah yang menciptakan siklus air yang berperan penting dalam kehidupan makhluk hidup.

2. Perencanaan Pembelajaran Terintegrasi

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, meski 85% RPP telah mencantumkan aspek integrasi, namun analisis mendalam menunjukkan bahwa integrasi tersebut masih bersifat artifisial. Hal ini tercermin dari ketidakseimbangan proporsi antara aspek spiritual dan kognitif dalam tujuan pembelajaran. Kondisi ini belum sejalan dengan tujuan integrasi nilai Islam yang meliputi: a) Mengembangkan wawasan spiritual yang mendalam dan pemahaman rasional tentang Islam dalam konteks kehidupan terutama terkait ayat-ayat

[16] Sulaiman, "Integrasi Agama Islam Dan Ilmu Sains Dalam Pembelajaran."

kauniyah; b) Membekali siswa dengan berbagai kemampuan pengetahuan alam; c) Mengembangkan kemampuan menghargai dan membenarkan superioritas khazanah pengetahuan Islam; serta d) Mengembangkan kemampuan berpikir logis berbasis nilai Islam [17]. Hanya 29% mahasiswa yang mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang memadukan aspek spiritual dan kognitif secara proporsional. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan kemampuan dalam mendesain pembelajaran terintegrasi yang lebih bermakna.

Contoh identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Ar Rum ayat 48 diperjelas dalam Tabel 4. sebagai berikut.

Tabel 4.

Identifikasi Nilai

No	Nilai	Integrasi
1	Kepedulian terhadap alam	Mengajarkan siswa untuk menghargai dan menjaga lingkungan
2	Keterhubungan dengan Tuhan:	Memahami bahwa semua yang ada di alam adalah ciptaan-Nya
3	Rasa Syukur:	Menumbuhkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah
4	Nilai kebergantungan manusia pada Tuhan	Hujan sebagai salah satu sumber kehidupan menunjukkan bahwa manusia sangat bergantung pada rahmat Allah untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka
5	Nilai kebahagiaan dan harapan	Hujan yang turun menimbulkan kegembiraan pada manusia karena membawa berkah dan manfaat.

3. Implementasi Pembelajaran Terintegrasi

Dalam implementasi pembelajaran, ditemukan tiga pola integrasi dengan proporsi: integrasi langsung (55%), analogis (30%), dan reflektif (15%). Dominasi pendekatan integrasi langsung menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih cara termudah dalam mengintegrasikan Al-Qur'an. Ditinjau dari sisi strategi pembelajaran, dominasi pendekatan ekspositori (40%) dibandingkan inkuiri (35%) dan kolaboratif (25%) menunjukkan implementasi yang masih teacher-centered. Hal ini kurang sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang diharapkan dapat mengembangkan pemahaman siswa secara optimal. Upaya sistematis diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa PGMI dalam mengintegrasikan Al-Qur'an ke

[17] Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA."

dalam pembelajaran melalui penguatan berbagai aspek mulai dari pemahaman konseptual hingga implementasi pembelajaran yang bermakna.

Pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, integrasi Al-Qur'an perlu memperhatikan karakteristik dan tahap perkembangan siswa seperti berada dalam masa pengembangan sikap moral (kata hati), senang berkelompok dengan teman seusia, serta tahap berpikir menyeluruh dan kontekstual [18]. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan Al-Qur'an dalam pembelajaran di SD/Mi, meliputi: 1) menggunakan pendekatan tematik-integratif; 2) memanfaatkan media pembelajaran yang menarik; 3) mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa; 4) memberikan penguatan nilai-nilai spiritual; dan 5) melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Pemahaman tentang konsep, model, kompetensi dan prinsip integrasi Al-Qur'an akan membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam mempersiapkan calon guru MI yang kompeten.

Contoh implementasi integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Kaitan QS. Ar Rum ayat 48 dengan Mata Pelajaran IPAS: Ayat ini akan diperkenalkan dalam capaian pembelajaran bab 4 tentang berkenalan dengan bumi kita, topik B mengapa bentuk permukaan bumi berubah-ubah? Capaian pembelajaran materi tersebut adalah peserta didik merefleksikan bagaimana perubahan kondisi alam di permukaan bumi terjadi akibat faktor alam maupun perbuatan manusia.
b. Metode yang Digunakan: 1) Metode cerita dan diskusi. Guru akan membacakan ayat, kemudian menceritakan bagaimana Allah menciptakan berbagai fenomena alam. Setelah itu, siswa akan diajak berdiskusi tentang salah satu fenomena alam yang ada di sekitar mereka yaitu proses terjadinya pristiwa hujan; 2) Metode Inkuiri. Guru menampilkan video tentang proses terjadinya siklus air, kemudian siswa mengeksplorasi apa yang mereka lihat dan mereka tangkap, dan selanjutnya guru memberikan timbal balik kepada siswa
c. Menghubungkan Ayat dengan Materi Pembelajaran: Siswa akan diminta untuk menggambar atau mendeskripsikan

[18] Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.

fenomena alam yang mereka temui seperti siklus air. Kemudian siswa diminta untuk membuat poster yang menggambarkan siklus air dengan menambahkan kutipan dari surat ar-rum ayat 48 beserta artinya. Mereka akan membahas bagaimana semua itu menunjukkan kebesaran Allah. Setiap siswa juga bisa diminta untuk menyampaikan satu hal yang mereka syukuri dari alam

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan mahasiswa PGMI dalam mengintegrasikan Al-Qur'an ke dalam pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa masih perlu penguatan pemahaman tentang konsep dan implementasi integrasi Al-Qur'an secara lebih mendalam. Keterampilan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran terintegrasi Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal, yaitu perumusan tujuan pembelajaran yang memadukan aspek kognitif dan spiritual, pemilihan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi, pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung integrasi, dan perancangan evaluasi pembelajaran terintegrasi. Kendala utama yang dihadapi mahasiswa mencakup aspek konseptual (penguasaan tafsir dan identifikasi ayat), metodologis (model pembelajaran dan pengembangan media), serta praktis (manajemen waktu dan evaluasi pembelajaran). Kendala ini memerlukan pendekatan sistematis untuk mengatasinya. Kebutuhan pengembangan yang teridentifikasi meliputi penguatan kompetensi dasar melalui workshop tafsir tematik dan pelatihan metodologi, serta dukungan sistem berupa panduan praktis dan pendampingan. Hal ini menegaskan pentingnya program pengembangan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan bagi prodi antara lain: 1) melakukan revisi kurikulum yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi integrasi Al-Qur'an secara sistematis; 2) menyusun panduan praktis dan bank materi pembelajaran terintegrasi; serta 3) membangun sistem pendampingan yang efektif untuk praktik pembelajaran terintegrasi. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran terintegrasi Al-Qur'an di Program Studi PGMI dan implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Aslamiyah, Lailatul, Sunyoto Eko Nugroho, and Masturi. "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Fisika Berbasis Integrasi-Interkoneksi Nilai-Nilai Alquran." *UPEJ Unnes Physics Education Journal* 6, no. 3 (2017): 44–52.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2019.

Daulay, Haidar Putra, Zaini Dahlan, Gumilang Wibowo, and Jukni Ilman Lubis. "Visi, Misi, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 6, no. 1 (2020): 136–50.

Firdaus, Alfi. "Integrasi Nilai-Nilai Alquran Dalam Pembelajaran Matematika Materi Peluang," no. 46 (2018): 1–9.

Fitrah, Muh., and Dedi Kusnadi. "Integration of Islamic Values in Teaching Mathematics as a Form of Strengthening Students' Character." *Jurnal Eduscience* 9, no. 1 (2022): 152–67.

Harahap, A. "Integrasi Al Quran Dan Materi Pembelajaran Kurikulum Sains Pada Tingkat Sekolah Di Indonesia: Langkah Menuju Kurikulum Sains Berbasis Al Quran." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 9, no. 1 (2018): 21–46.

Harahap, Henrawansyah. "Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam Pada Pembelajaran Di Sekola." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 1 (2021): 1–19.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edited by Ridwan Max Sijabat. 5th ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Khakim Ashari, Muhamad, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, and Hadi Irhami Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. "Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik." *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 6, no. 2 (2023): 114. https://doi.org/10.31538/almada.v6i2.3313.

Lubis, M Iqbal, Al-iqrom Septari, and Ja'far Susanto. "Model Pembelajaran Akuntansi Terintegrasi Dengan Islam Di SMAIT AL-Fityah Pekanbaru." In *International Conference - Tarbiyah Suska 3rd Conference Series*, 131–39. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2024.

Maarif, Samsul. "Integrasi Matematika Dan Islam." *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung* 4, no. 2 (2015): 223–36. https://doi.org/10.24090/insania.v19i2.716.

Marvavilha, Azmah, and Suparlan Suparlan. "Model Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Sains." *Humanika* 18, no. 1 (2019): 59–80. https://doi.org/10.21831/hum.v18i1.23129.

Muspiroh, Novianti. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Pendidikan Islam* XXVIII, no. 3 (2013): 484–98.

Nuriyati, Tuti, and Chanifudin. "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1 (2020): 218–25.

Nurjanah, Siti. "Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Stit Makhdum Ibrahim Tuban)." *Al Yasini : Jurnal*

Hasil Kajian Dan Penelitian Bidang Keislaman Dan Pendidikan, no. Vol 4 No 1 (2019): (16-27). http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3522.

Rahma, Anisa Alya, Afifah, and Muniron. "Landasan Filosofis Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama." *Tafsiyah Jurnal Pemikiran Islam* 8, no. 2 (2024): 319–54.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sulaiman, Muhammad. "Integrasi Agama Islam Dan Ilmu Sains Dalam Pembelajaran." *Jurnal Studi Islam* 15, no. 1 (2020): 96–110.

Zamista, Adelia Alfama, Milya Sari, Pipi Deswita, and Allan Asrar. "Integrasi Al-Quran Dan Sains Sebagai Ciri Khas Madrasah: Sebuah Persepsi Guru IPA Madrasah Tsanawiyah." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 22, no. 2 (2022): 80–91. https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1417.